

III. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang peran BMT Ngudi Makmur dalam mensejahterakan petani di Imorenggo menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menyusun gambaran tentang objek penelitian. Penelitian ini akan mendeskripsikan perkembangan BMT Ngudi Makmur, implementasi pembiayaan syariah yang diterapkan oleh BMT Ngudi Makmur untuk usaha tani, dan peran BMT Ngudi Makmur dalam mensejahterakan petani di Dusun Imorenggo, Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, yang merupakan kawasan Transmigrasi Lokal Ring 1.

A. Teknik Penentuan Responden

Penelitian ini dilakukan di Dusun Imorenggo, Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Pertimbangan mengambil lokasi tersebut karena Dusun Imorenggo termasuk wilayah transmigrasi lokal yang berbasis pertanian sekaligus sebagai lokasi dari BMT Ngudi Makmur. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT Ngudi Makmur untuk usaha pertanian. Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu variabel implementasi pembiayaan dan peran BMT Ngudi Makmur. Objek penelitian meliputi BMT Ngudi Makmur sebagai lembaga keuangan syariah yang memberikan pembiayaan syariah di bidang pertanian dan petani yang melakukan pembiayaan di BMT Ngudi Makmur untuk keperluan usahatani.

Pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus, yaitu metode

penelitian ini terdiri dari 19 responden yang merupakan petani yang menjadi nasabah di BMT Ngudi Makmur dan berdomisili di Imorenggo serta mengajukan pembiayaan untuk usahatani pada awal tahun 2013.

B. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari nasabah petani dan pegawai BMT Ngudi Makmur. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan petani yang menjadi responden dan informan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Data yang akan diteliti dari petani meliputi data tentang identitas diri petani, frekuensi dan besar pembiayaan petani di BMT Ngudi Makmur, implementasi pembiayaan untuk usahatani, dan tingkat kemampuan pengembalian dana. Sedangkan data dari BMT Ngudi Makmur meliputi data proses pendirian BMT Ngudi Makmur dan implementasi pembiayaan di BMT Ngudi Makmur. Selain wawancara, pengumpulan data primer dilakukan dengan proses pengamatan atau observasi secara langsung di BMT Ngudi Makmur dan lokasi petani.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari BMT Ngudi Makmur, meliputi gambaran umum BMT Ngudi Makmur, syarat-syarat pembiayaan dan mekanisme pengajuan pembiayaan di BMT Ngudi Makmur. selain itu, data

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi adalah hal-hal yang dianggap benar tanpa dilakukan pembuktian. Asumsi dalam penelitian ini adalah menjadi nasabah adalah keputusan individu bukan keputusan kelompok.

Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada skema pembiayaan syariah pada BMT Ngudi Makmur bagi petani yang mengajukan pembiayaan untuk mendukung permodalan usaha taninya pada awal tahun 2013.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profil BMT Ngudi Makmur merupakan informasi terkait dengan proses pendirian, struktur organisasi, karakteristik anggota, permodalan, produk pembiayaan, dan manajemen. Profil BMT Ngudi Makmur diperlukan untuk mengetahui perkembangan BMT Ngudi Makmur sejak pendirian sampai saat penelitian dilakukan.
 - a. Proses pendirian adalah keseluruhan proses yang melatarbelakangi pendirian BMT Ngudi Makmur.
 - b. Struktur organisasi merupakan susunan atau hubungan antara tiap bagian secara posisi yang ada di BMT Ngudi Makmur dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan.
 - c. Karakteristik anggota BMT Ngudi Makmur merupakan gambaran tentang perkembangan anggota BMT Ngudi Makmur.
 - d. Permodalan merupakan gambaran keadaan permodalan di BMT Ngudi

Melihat bagaimana situasi dan kondisi modal yang dimiliki oleh BMT

- e. Produk pembiayaan merupakan seluruh produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Ngudi Makmur sejak awal berdiri sampai saat ini.
 - f. Manajemen BMT Ngudi Makmur merupakan gambaran penerapan fungsi manajemen yang ada di BMT Ngudi Makmur.
2. Profil petani merupakan informasi yang menggambarkan keadaan petani secara keseluruhan yang meliputi identitas diri petani dan interaksi petani dengan BMT Ngudi Makmur.
- a. Identitas diri adalah ciri atau tanda yang melekat pada diri petani sehingga membedakan dengan yang lain.
 - 1) Usia adalah umur petani yang dihitung dari sejak lahir sampai waktu pada saat penelitian dilakukan yang diukur dengan satuan tahun.
 - 2) Pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh petani. Kategori pendidikan meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, diploma, sarjana, dan tidak sekolah.
 - 3) Pekerjaan adalah jenis mata pencaharian petani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kategori pekerjaan meliputi pekerjaan sebagai petani, nelayan, pedagang, karyawan swasta, dan ibu rumah tangga.
 - 4) Luas lahan adalah luas lahan yang dimiliki oleh petani untuk menjalankan usahatani. Luas lahan diukur dengan satuan m^2 .
 - 5) Jenis usahatani adalah jenis usahatani yang dilakukan oleh petani. Jenis

oleh petani di Imorenggo yang meliputi melon, semangka, pepaya, cabai, kangkung, sawi, kacang panjang, dan terong.

b. Interaksi petani dengan BMT Ngudi Makmur merupakan informasi yang menggambarkan keadaan petani selama tergabung menjadi anggota dan berinteraksi dengan BMT Ngudi Makmur. Interaksi petani dengan BMT Ngudi Makmur dilihat dari lama petani menjadi anggota BMT Ngudi Makmur, frekuensi pembiayaan, besar pembiayaan, dan persepsi terhadap pelayanan di BMT Ngudi Makmur.

- 1) Lama menjadi anggota adalah usia keanggotaan petani sebagai nasabah di BMT Ngudi Makmur yang diukur dengan satuan tahun (th).
- 2) Frekuensi pembiayaan adalah berapa kali petani melakukan pembiayaan di BMT Ngudi Makmur diukur dengan satuan kali (kali).
- 3) Besar pembiayaan adalah besar jumlah pembiayaan yang diajukan petani kepada BMT Ngudi Makmur diukur dengan satuan rupiah (Rp).
- 4) Persepsi terhadap pelayanan di BMT Ngudi makmur adalah tanggapan petani terhadap pelayanan di BMT Ngudi Makmur yang meliputi persepsi terhadap kemudahan pembiayaan (mudah, sulit) dan persepsi terhadap pelayanan karyawan di BMT Ngudi Makmur (baik, tidak baik).

3. Implementasi pembiayaan adalah penerapan pembiayaan yang dilakukan secara nyata oleh petani maupun oleh BMT Ngudi Makmur. Implementasi

a. Implementasi pembiayaan oleh BMT Ngudi Makmur dilihat dari kesesuaian realisasi akad dengan fatwa DSN, kecepatan pencairan dana, kejelasan jenis biaya administrasi, dan kejelasan margin.

- 1) Realisasi akad merupakan kegiatan pembiayaan murabahah yang diberikan dalam bentuk barang atau ada wakalah apabila BMT tidak memberikan dalam bentuk barang. Dalam realisasi akad akan dilihat apakah akad yang digunakan sudah sesuai atau belum dengan konsep akad yang difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) tentang murabahah. Kesesuaian realisasi akad dengan fatwa DSN diukur dalam skor 1-3 (Tabel 2).

Tabel 1. Penentuan Skor untuk Indikator Kesesuaian Realisasi Akad dengan Fatwa DSN

Indikator	Skor		
	1	2	3
Realisasi Akad	Semua prosedur dalam proses realisasi akad pembiayaan murabahah tidak sesuai dengan fatwa DSN (bukan barang dan tidak ada wakalah)	Sebagian prosedur dalam proses realisasi akad pembiayaan murabahah sesuai dengan fatwa DSN (dalam bentuk barang dan ada wakalah)	Semua prosedur dalam proses realisasi akad pembiayaan murabahah sesuai dengan fatwa DSN (dalam bentuk barang)

- 2) Kecepatan pencairan dana merupakan jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencairkan dana yang diajukan petani kepada BMT Ngudi Makmur. Kecepatan pencairan dana diukur dalam skor 1-3 (Tabel 3).

Tabel 2. Penentuan Skor untuk Indikator Kecepatan Pencairan Dana

Indikator	Skor		
	1	2	3
Kecepatan Pencairan Dana	Tidak cepat (waktu pencairan dana > 1 minggu setelah pengajuan pembiayaan)	Kurang cepat (waktu pencairan dana 3 hari sampai 1 minggu setelah pengajuan pembiayaan)	Cepat (waktu pencairan dana 1-3 hari setelah pengajuan pembiayaan)

- 3) Jenis biaya administrasi adalah biaya apa saja yang dibebankan BMT Ngudi Makmur kepada petani ketika mengajukan pembiayaan. Dalam penelitian ini jenis biaya administrasi dilihat berdasarkan kejelasan rincian biaya administrasi yang meliputi rincian peruntukkan dan jumlah biaya administrasi. Untuk mengukur kejelasan jenis biaya administrasi dilakukan analisis skor (Tabel 4).

Tabel 3. Penentuan Skor untuk Indikator Kejelasan Biaya Administrasi

Indikator	Skor		
	1	2	3
Biaya administrasi	Tidak jelas (petani tidak mengetahui jenis dan jumlah biaya administrasi)	Kurang jelas (petani mengetahui sebagian jenis dan jumlah biaya administrasi)	Jelas (petani mengetahui seluruh jenis dan jumlah biaya administrasi)

- 4) Margin adalah bagian yang diterima BMT Ngudi Makmur sebagai imbalan jasa atas pembiayaan yang diajukan petani.

Tabel 4. Penentuan Skor untuk Indikator Margin

Indikator	Skor		
	1	2	3
Margin	Tidak jelas (margin langsung ditetapkan oleh BMT tanpa ada tawar menawar)	Kurang jelas (margin ditetapkan oleh BMT, tetapi petani boleh menawar)	Jelas (petani dijelaskan tentang harga pokok, besar margin berdasarkan kesepakatan)

- b. Implementasi pembiayaan oleh petani dilihat dari bagaimana kesesuaian antara penggunaan dana dan ketepatan pengembalian.

- 1) Kesesuaian antara akad dan penggunaan dana dilihat dari bagaimana petani menggunakan dana dari BMT Ngudi makmur, apakah digunakan sesuai dengan akad (untuk keperluan modal usahatani) atau tidak.

Pengukuran kesesuaian antara peruntukkan dan penggunaan dana

ditentukan dalam bentuk skor 1-3 (Tabel 6)

Tabel 5. Penentuan Skor untuk Indikator Kesesuaian antara Akad dan Penggunaan Dana

Indikator	Skor		
	1	2	3
Kesesuaian antara peruntukkan dan penggunaan dana	Tidak sesuai (0-33% dana pembiayaan dari BMT Ngudi Makmur digunakan untuk usahatani)	Kurang sesuai (>33-66% dana pembiayaan dari BMT Ngudi Makmur digunakan untuk usahatani)	Sesuai (>66% dana pembiayaan dari BMT Ngudi Makmur digunakan untuk usahatani)

- 2) Ketepatan pengembalian dana merupakan keterangan yang menunjukkan apakah petani tepat, kurang tepat, atau tidak tepat dalam mengembalikan dana pembiayaan kepada BMT Ngudi Makmur. Ketepatan pengembalian dilihat dari bagaimana proses petani dalam mengembalikan dana pembiayaan, apakah dibayarkan tepat sesuai dengan jangka waktu yang disepakati pada saat akad atau tidak. Untuk mengukur ketepatan pengembalian dilakukan analisis skor (Tabel 7).

Tabel 6. Penentuan Skor untuk Indikator Ketepatan Pengembalian Dana

Indikator	Skor		
	1	2	3
Ketepatan Pengembalian Dana	Tidak tepat (petani tidak mengangsur atau tidak melunasi pembiayaan pada waktu jatuh tempo)	Kurang tepat (petani belum mengangsur atau melunasi pembiayaan pada waktu jatuh tempo dan melakukan pembaruan akad)	Tepat (petani mampu mengangsur atau melunasi pembiayaan pada waktu jatuh tempo)

4. Peran BMT Ngudi Makmur dalam mensejahterakan petani adalah keadaan yang menggambarkan BMT Ngudi Makmur mampu beroperasi sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang mampu mensejahterakan petani. Peran BMT Ngudi Makmur dilihat dari beberapa indikator yang meliputi persentase modal BMT Ngudi Makmur dalam mendukung usahatani, sumber

- a. Persentase modal petani dari BMT Ngudi Makmur untuk usahatani merupakan persentase modal petani dari pembiayaan di BMT Ngudi Makmur yang digunakan untuk keperluan usahatani. BMT Ngudi Makmur dikategorikan berperan apabila petani menggunakan dana pembiayaan di BMT Ngudi Makmur untuk mendukung modal usahatani. Pengukuran persentase modal usahatani dari BMT Ngudi Makmur dilakukan analisis skor 1-3 (Tabel 8).

Tabel 7. Penentuan Skor untuk Indikator Persentase Modal Petani dari BMT Ngudi Makmur untuk Usahatani

Indikator	Skor		
	1	2	3
Persentase Modal Petani dari BMT Ngudi Makmur untuk Usahatani	Tidak berperan (0-33% modal usahatani dari pembiayaan di BMT Ngudi Makmur)	Kurang berperan (>33-66% modal usahatani dari pembiayaan di BMT Ngudi Makmur)	Berperan (>66% modal usahatani dari pembiayaan di BMT Ngudi Makmur)

- b. Sumber pengembalian dana merupakan penentuan berperan atau tidaknya BMT Ngudi Makmur dalam mensejahterakan petani dilihat dari berapa banyak petani yang mampu mengembalikan modal dengan sumber dana dari hasil usahatani. BMT Ngudi Makmur dikatakan berperan apabila petani mampu mengembalikan dana kepada BMT Ngudi Makmur dari hasil usahatani. Pengukuran sumber pengembalian dana diukur dengan analisis skor 1-3 (Tabel 9).

Tabel 8. Penentuan Skor untuk Indikator Sumber Pengembalian Dana

Indikator	Skor		
	1	2	3
Sumber Pengembalian Dana	Tidak berperan (pengembalian dana bukan dari hasil usahatani)	Kurang berperan (pengembalian dana dari hasil usahatani berikutnya)	Berperan (pengembalian dana dari hasil usahatani langsung)

- c. Produktivitas modal merupakan penentuan produktif atau tidaknya modal usahatani petani yang berasal dari pembiayaan di BMT Ngudi Makmur. BMT Ngudi Makmur dikatakan berperan dalam mensejahterakan petani apabila produktivitas modal petani tergolong dalam kategori produktif. Pengukuran peran untuk indikator produktivitas modal dinyatakan dalam analisis skor 1-3 (Tabel 10).

Tabel 9. Penentuan Skor untuk Indikator Produktivitas Modal

Indikator	Skor		
	1	2	3
Produktivitas Modal	Tidak berperan (apabila produktivitas modal usahatani petani bernilai nol atau minus)	Kurang berperan (apabila produktivitas modal usahatani petani bernilai <2%)	Berperan (apabila produktivitas modal usahatani petani bernilai $\geq 2\%$)

Penentuan standar produktivitas 2% yakni berdasarkan besarnya margin yang diterapkan oleh BMT Ngudi Makmur untuk pembiayaan murabahah. Usahatani petani dianggap produktif apabila produktivitas modalnya mencapai 2% atau lebih dengan asumsi bahwa ketika produktivitas modal petani $\geq 2\%$ maka petani dianggap mampu memenuhi kewajibannya membayar pembiayaan di BMT Ngudi Makmur. Oleh karena itu, BMT Ngudi Makmur dapat dikatakan berperan dalam mensejahterakan petani di Imorenggo apabila produktivitas modal usahatani petani dapat mencapai $\geq 2\%$.

E. Teknik Analisis

Perkembangan BMT Ngudi Makmur dianalisis secara deskripsi yaitu

Implementasi pembiayaan oleh BMT Ngudi Makmur dianalisis dengan menggunakan analisis skor dengan 4 indikator (Tabel 10) untuk melihat apakah implementasi yang diterapkan oleh BMT Ngudi Makmur maupun oleh petani sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai (Tabel 11).

Tabel 10. Skor Indikator Implementasi Pembiayaan Syariah oleh BMT Ngudi Makmur

No.	Indikator Implementasi Pembiayaan oleh BMT Ngudi Makmur	Skor		
1	Realisasi akad dengan fatwa DSN	1	2	3
2	Kecepatan pencairan dana	1	2	3
3	Jenis biaya administrasi	1	2	3
4	Margin	1	2	3
Kisaran skor		4 – 12		

Dari keempat indikator tersebut, implementasi pembiayaan syariah oleh BMT Ngudi Makmur dikategorikan menjadi 3, yaitu sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Perhitungan interval skor dengan skor minimal 4 dan maksimal 12 ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}} \\
 &= \frac{12 - 4}{3} \\
 &= 2,67
 \end{aligned}$$

Tabel 11. Kategori Skor Implementasi Pembiayaan Syariah oleh BMT Ngudi Makmur

Kategori Implementasi Pembiayaan oleh BMT Ngudi Makmur	Skor
Tidak Sesuai	4 – 6,67
Kurang Sesuai	6,68 – 9,34
Sesuai	9,35 – 12

Begitupula dengan implementasi pembiayaan oleh petani yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis skor dengan 2 indikator (Tabel 12) untuk

melihat apakah implementasi pembiayaan syariah yang diterapkan oleh petani sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai (Tabel 13).

Tabel 12. Skor Indikator Implementasi Pembiayaan Syariah oleh Petani

No.	Indikator Implementasi Pembiayaan oleh Petani	Skor		
1	Kesesuaian peruntukkan dengan penggunaan dana	1	2	3
2	Ketepatan angsuran	1	2	3
Kisaran skor		2 – 6		

Dari ketiga indikator tersebut, implementasi pembiayaan syariah oleh petani dikategorikan menjadi 3, yaitu sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Perhitungan interval skor dengan skor minimal 2 dan maksimal 6 ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}} \\
 &= \frac{6 - 2}{3} \\
 &= 1,33
 \end{aligned}$$

Tabel 13. Kategori Skor Implementasi Pembiayaan Syariah oleh Petani

Kategori Implementasi Pembiayaan oleh Petani	Skor
Tidak Sesuai	2 – 3,33
Kurang Sesuai	>3,33 – 4,66
Sesuai	>4,66 – 6

Peran BMT dalam mensejahterakan petani dianalisis dengan menggunakan analisis skor dengan 3 indikator (Tabel 14) untuk melihat apakah peran BMT

Peran BMT dalam mensejahterakan petani di Imogiri, Kabupaten...

Tabel 14. Skor Indikator Peran BMT Ngudi Makmur dalam Mensejahterakan Petani di Imorenggo

No.	Indikator Peran BMT Ngudi Makmur dalam Mensejahterakan Petani	Skor		
1	Persentase modal usahatani dari BMT Ngudi Makmur	1	2	3
2	Sumber pengembalian dana	1	2	3
3	Produktivitas modal	1	2	3
Kisaran skor		3–9		

Dari ketiga indikator tersebut, peran BMT Ngudi Makmur dalam mensejahterakan petani dikategorikan menjadi 3, yaitu tidak berperan, kurang berperan, dan berperan. Perhitungan interval skor dengan skor minimal 3 dan maksimal 9 ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}} \\
 &= \frac{9 - 3}{3} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Tabel 15. Kategori Skor Peran BMT Ngudi Makmur dalam Mensejahterakan Petani

Kategori Peran	Skor
Tidak Berperan	3 – 5
Kurang Berperan	>5 – 7
Berperan	>7 – 9